

Literatur review : hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien skizofrenia

Oleh :

Nimas Efa Amanah^{1*}, Erna Tsalatsatul F², Joko Prasetyo³
Program Studi S1 Keperawatan
STIKES Bahrul Ulum Jombang

Corresponding author : *Nimasefa16@gmail.com

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan penyakit mental yang berat dan kronis yang memerlukan perawatan pada anggota keluarganya. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan pasien saat menjalani perawatan di rumah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien skizofrenia.

Database yang digunakan dalam literature review adalah google scholar, academia edu, pubmed dengan kriteria inklusi sampel, artikel diterbitkan pada tahun 2015-2020, menggunakan jurnal nasional dan internasional.

Hasil penelitian sebanyak 729 artikel diidentifikasi, peneliti menemukan 10 artikel yang dapat digunakan dalam *Literature review*.

Kesimpulan berdasarkan hasil review bahwa dukungan keluarga mempunyai efek dalam kemandirian pada pasien skizofrenia. Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menganalisa mengenai dukungan keluarga yang menyebabkan kemandirian pada pasien skizofrenia kurang baik.

Kata Kunci : dukungan keluarga, kemandirian, skizofrenia

Literature review : relationship family support and independence of patient schizoprhenia

ABSTRACK

Schizophrenia is a severe and chronic mental illness that requires care for family members. The family is the closest environment to the patient while undergoing treatment at home. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and the independence of schizophrenic patients.

The databases used in the literature review are Google Scholar, Academia Edu, Pubmed with sample inclusion criteria, articles published in 2015-2020, using national and international journals.

The results of the study were 729 articles were identified, the researchers found 10 articles that could be used in the Literature review.

The conclusion is based on the results of the review that family support has an effect on independence in schizophrenic patients. Suggestions for further researchers are expected to be able to analyze the family support that causes poor independence in schizophrenia patients.

Keyword : family support, independence, schizophrenia

A. PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan penyakit mental yang berat dan kronis yang memerlukan perawatan pada anggota keluarganya. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan pasien saat menjalani perawatan di rumah Bickerdike et al (2014) dalam Sustrami dll (2019).

Data riset menyebutkan bahwa sekitar Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 menunjukkan, prevalensi skizofrenia atau psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Artinya, dari 1.000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) pengidap skizofrenia atau psikosis. Dari kementerian kesehatan (2019) menunjukkan bahwa data dari Jawa timur yang pengidap skizofrenia sebanyak 6,4 per 1000 rumah tangga. Perawatan diri kurang baik dikarenakan kurangnya dukungan keluarga yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari pada pasien skizofrenia, keluarga memberikan dukungan berupa dukungan informasional, emosional, instrumental dan penghargaan. Kebutuhan personal hygiene yang tidak dipenuhi akan berdampak kepada klien berupa dampak fisik, klien mudah terserang berbagai penyakit kulit, mukosa mulut dan kuku. Dampak psikososial di masyarakat yaitu gangguan interaksi sosial dalam aktifitas hidup sehari-hari, klien akan ditolak masyarakat karena personal hygiene yang tidak baik Wartonah (2010) dalam Livana (2018).

Adanya dukungan keluarga membuat individu akan merasa diperdulikan, diperhatikan, merasa tetap percaya diri, tidak mudah putus asa, tidak minder, merasa dirinya bersemangat, merasa menerima (ikhlas) dengan kondisi, sehingga merasa lebih tenang dalam menghadapi suatu masalah. Sarafino (1994) dalam Sefrina (2016). Berdasarkan fenomena yang ada diatas peneliti tertarik untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien skizofrenia. Adanya dukungan keluarga pasien skizofrenia dapat melakukan aktivitas sehari-harinya dengan mandiri minimal mandi sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien skizofrenia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Literature Review*. *Literature review* merupakan analisa kritis dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus atau berupa pertanyaan terhadap suatu bagian dari keilmuan. *Literature review* membantu kita dalam menyusun kerangka berfikir yang sesuai dengan teori, temuan, maupun hasil penelitian sebelumnya dalam menyelesaikan rumusan masalah pada penelitian yang kita buat, Yudi Agusta (2007) dalam Prastiwi (2014).

Dukungan keluarga dengan kemandirian pada pasien skizofrenia. Kriteria inklusi dan eksklusi sampel dalam penelitian ini dirumuskan dalam *PICOT*. Database yang digunakan dalam *Literature review* adalah google scholar, Academia edu, Pubmed dengan kriteria inklusi sampel, artikel diterbitkan pada tahun 2015-2020, menggunakan jurnal nasional dan internasional.

C. HASIL PENELITIAN

Alur pemilihan Artikel yang ditemukan dari database google scholar sebanyak 458, academia edu 247 dan Pubmed sebanyak 24, jumlah keseluruhan 729, diidentifikasi berdasarkan duplikasi judul sebanyak 200 artikel dari jumlah keseluruhan yang diambil berdasarkan identifikasi judul 529 kemudian artikel dikeluarkan dengan kriteria eksklusi berdasarkan populasi tidak fokus pada pasien skizofrenia outcomes tidak adanya hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien skizofrenia sebanyak 299, kemudian diidentifikasi berdasarkan abstrak 300, data dikeluarkan berdasarkan artikel tidak full text sebanyak 200 maka artikel full text sebanyak 100 kemudian artikel dikeluarkan artikel dikeluarkan yang tidak berkaitan dengan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien skizofrenia Artikel yang diterbitkan sebelum 2015 dan setelah 2020 n= 90 maka artikel yang ditelaah berjumlah 10 artikel.

Artikel yang berjudul Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien skizofrenia di poli rawat Jalan RSJ ACEH yang ditulis oleh Muhammad Rezi Ramdani, Subhan Rio Pamungkas dan Reza Maulana (2016) jurnal diambil dari google scholar jurnal ilmiah mahasiswa medis Volume 1 no 4:6-11 bertujuan Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien skizofrenia d metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional pengambilan sampel Quota sampling dan jumlah populasi 43 dan sample 39.

Artikel yang berjudul Korelasi dukungan keluarga terhadap kemandirian penderita skizofrenia Activities daily living (ADL) yang ditulis oleh Faizatur rohmi, Ahmat tri atmoko, Hardiyanto dan Ronal surya Aditya (2020) jurnal diambil dari academia edu Journal of global technology Issn 09758542 vol 12 bertujuan Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian ADL pasien skizofrenia metode yang digunakan adalah Korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 70 anggota keluarga pasien skizofrenia.

Artikel yang berjudul Hubungan antara peran keluarga dan pasien perawatan diri dengan schizophrenia ditulis oleh Permata sari devi, cucu rokayah, dan ruhyat efeb (2019) jurnal diambil dari Google scholar Indonesian journal of global health research Vol 1 no 1 pp 21-30 e issn 2715-1972 p-issn 2714-9749 bertujuan Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan peran keluarga dengan perawatan diri pada pasien skizofrenia metode yang digunakan adalah Deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional dan jumlah 296 keluarga pasien orang dengan gangguan jiwa dan sample sebanyak 94.

Artikel yang berjudul Hubungan dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis antara pasien skizofrenia: perawatan diri sebagai variable mediasi? Yang ditulis oleh Latipun latipun, Rezki Amalia dan Nida Hasanati (2018) jurnal diambil dari Google scholar Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 304 bertujuan Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kesejahteraan melalui perawatan diri sebagai mediator pada pasien skizofrenia metode yang digunakan adalah Subjektif well-being under neuroleptics scale (SWNS) untuk mengukur kesejahteraan subjektif objek, perceived social support scale (PSS-Fa) untuk mengetahui dukungan keluarga yang dialami subjek dan self care assessment alat untuk menilai perawatan diri subjek dan jumlah populasi 108 pasien rumah sakit jiwa.

Artikel yang berjudul Peran keluarga pada proses recovery pasien jiwa dengan defisit perawatan diri di puskesmas balongan indramayu yang ditulis oleh Lina rahmawati (2019) jurnal diambil dari google scholar Jurnal keperawatan dan kesehatan medisina akper YPIBmajalengka volume v nomor 10 bertujuan untuk mengetahui gambaran umum peran keluarga terhadap kesembuhan pasien defisit perawatan diri dengan metode Deskriptif kualitatif dan jumlah populasi 3 informan.

Artikel yang berjudul Dukungan sosial keluarga terhadap pemulihan orang dengan skizofrenia (ODS) di Bali ditulis oleh Kadek Yah Eni dan Yohanes Kartika Herdiyanto (2018) jurnal diambil dari google scholar Program studi psikologi, fakultas kedokteran, universitas udayana vol 5 n0 2 268-281 ISSN2654-4024 bertujuan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dukungan sosial keluarga pada orang dengan skizofrenia dengan menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan fenemologi dan jumlah Populasi 32 responden keluarga ODS.

Artikel yang berjudul Studi fenomologi: pengalaman keluarga dengan anggota keluarga yang menderita skizofrenia pasca rawat inap yang ditulis oleh Alfian Konadi, Fathra Annis Nauli, dan Erwin (2017) jurnal diambil dari google scholar jurnal ners Indonesia vol 8 No 1 Bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman keluarga dengan anggota keluarga yang menderita skizofrenia pasca rawat inap. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan farmakologi dengan Jumlah partisipan 4 orang keluarga pasien skizofrenia.

Artikel yang berjudul Determinants of family independence in caring for hebephrenic yang ditulis oleh Herlin ferliana, Nyoman Anita damyanti, Dianan nurfarida dan Aisyah Nuh huda (2020) jurnal diambil dari pubmed journal f public healt research Volume 9;1828 bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, persepsi, siap dan dukungan dengan kemandirian keluarga dalam merawat pasien skizofrenia hebephrenia metode yang digunakan adalah Analitik korelasional desain dengan pendekatan crosssectional dengan jumlah samoling 57 responden.

Artikel yang berjudul Identifikasi Peran Keluarga Penderita dalam Upaya Penanganan Gangguan jiwa Skizofrenia yang ditulis oleh Rosdiana (2018) jurnal diambil dari google scholar journal MKMI Volume 14 no 2 bertujuan untuk Mengidentifikasi peran keluarga penderita dalam penanganan penderita skizofrenia. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenemologi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan jumlah sample 6 informan.

Artikel yang berjudul Recovery from scizhophrenia : the case of mexian orgin consumers and family caregivers yang ditulis oleh Maria M. Santos, Ph.D. Alex Kopelowicz, M.D Steven R. Lopez, Ph.D. (2018) jurnal diambil dari PUBMED HHS public acces 206(6):439-445 bertujuan untuk mengetahui hubungan sosial peringanan beban keperawatan, kemandirian, kewajiban diri dan pemberdayaan.metode yang digunakan adalah elaborasioanal kuantitatif metode dengan jumlah sample 60 pribumi mexiko terdiri dari 33 orang ibu, 7 orannng kakak perempuan, 6 orang istri pacar, 6 orang ayah, 3 orang suami, dan 1 kakak laki laki, dan 1anak laki laki.

D. PEMBAHASAN

1. Dukungan keluarga

Hasil penelitian Ramdani dkk (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden menunjukkan bahwa penderita skizofrenia yang mendapat dukungan keluarga yang baik sebanyak 23 orang (53,49%), lalu dukungan keluarga yang cukup sebanyak 16 orang (37,21%) dan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 4 orang (9,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Semiun (2006) dalam Ramdani et al (2016) dukungan dari keluarga sangat diperlukan untuk kesembuhan serta juga yang terpenting kemandirian terhadap pasien yang mengalami stress yang biasanya berlanjut ke gejala skizofrenia, keluarga yang cenderung salah dengan pola asuh dan penuh dengan beban akan memperburuk keadaan pasien skizofrenia. Keluarga sangat mendukung penderita skizofrenia karena dukungan keluarga sangat diperlukan untuk kesembuhan pada pasien skizofrenia.

Hasil penelitian Rohmi dkk (2020) menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 70 anggota keluarga menunjukkan bahwa penderita skizofrenia yang mendapat dukungan keluarga yang baik sebanyak 34 orang (48,6%), lalu dukungan keluarga yang cukup sebanyak 27 orang (38,6%), dan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 9 orang (12,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Parry dkk (2018) dalam Rohmi dkk (2020) dukungan keluarga dapat berupa dukungan instrumental, keluarga berperan sebagai pemberi bantuan yang pasti dan praktis berperan sebagai pelindung tempat paling kondusif untuk beristirahat, serta membantu untuk mengontrol emosi. keluarga berperan aktif dalam mendukung penderita skizofrenia karena keluarga berperan sebagai bantuan yang pasti dan tempat untuk berlindung pasien skizofrenia.

Hasil penelitian Devi dkk (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada 70 anggota keluarga, pada penderita skizofrenia mendapatkan dukungan keluarga yang baik 47 orang (15,9%), lalu dukungan keluarga yang kurang baik 37 orang (12,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Friedman (2010) dalam Devi dkk (2019) keluarga memainkan peran supportif selama penyembuhan dan pemulihan penderita. Jika peran tersebut tidak dijalankan maka keberhasilan penyembuhan dan pemulihannya kurang, oleh karena itu betapa pentingnya peran keluarga. keluarga harus supportif dalam penyembuhan pada penderita skizofrenia karena penyembuhan dan pemulihan penderita didukung oleh keluarga.

Hasil penelitian Latipun (2018) menunjukkan Skor dukungan keluarga 6-19 ($M=13,03;SD3,42$) bahwa dukungan keluarga menjadi prediktor perawatan diri. dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori Dolan dkk (2006) dalam Latipun (2018) bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu memberikan kehangatan, perhatian kepada penderita skizofrenia, menciptakan strategi pencegahan yang baik untuk seluruh keluarga serta penderita skizofrenia dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan selalu berinteraksi dalam masyarakat. keluarga menjadi predictor perawatan diri pasien skizofrenia karena keluarga dapat memperkuat individu dan memberikan perhatian kepada penderita skizofrenia.

Hasil penelitian Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dari segi finansial keluarga pasien membiayai pengobatan dan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari segi emosional memberikan memotivasi dan memberikan semangat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Yusuf dkk (2017) dalam Khamida (2018) Dukungan emosional dan penghargaan adalah kemampuan keluarga untuk memberikan klien perasaan nyaman, dihargai, dicintai, dan merasa diperhatikan, seperti pasien sedang mengganti pakaian secara mandiri maka keluarga memberikan dukungan pujian atau penghargaan yang disukai oleh pasien gangguan jiwa. Dan sejalan dengan penelitian Yusuf (2017) dalam Khamida (2018) dukungan fasilitas adalah kemampuan keluarga memberikan biaya bagi pelayanan kesehatan pasien dan bantuan kemudahan akses. Pasien skizofrenia berhak mendapatkan dukungan finansial dan dukungan emosional dari anggota keluarganya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan membuat pasien skizofrenia merasa dihargai sebagai anggota keluarganya.

Hasil penelitian Eni dkk (2018) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat menunjukkan penanganan positif dan penanganan negatif. Penanganan positif meliputi dukungan sosial yang diberikan ketika proses pengobatan dan perawatan diri pasien skizofrenia dan pemenuhan segala kebutuhan pasien skizofrenia, strategi koping keluarga, motivasi dan pengetahuan keluarga mengenai skizofrenia. Penanganan negatif seperti pemasangan, tidak memberikan dukungan sepenuhnya. Penelitian ini sejalan dengan Wawan dkk (2011) dalam Hartanto (2014) sifat sikap dapat bersifat positif dan bersifat negatif. Sikap positif kecenderungan mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjahui, menghindari dan membenci. Dukungan sosial yang positif dapat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan pasien skizofrenia karena sikap positif menunjukkan keluarga menyayangi dan membantu pasien skizofrenia.

Hasil penelitian Konadi dkk (2017) menunjukkan bahwa dukungan keluarga bernilai positif yang diberikan dari keluarga berupa emosional dan dukungan keluarga bernilai negatif dukungan yang diberikan jarang diterima oleh pasien skizofrenia. Penelitian ini sejalan dengan Iklima (2010) dalam Konadi dkk (2017) keluarga dibutuhkan dalam penyembuhan pasien skizofrenia. Dengan adanya peran tersebut, pasien akan merasa dibutuhkan. Dengan adanya peran tersebut pasien akan merasa dirinya diperhatikan karena keluarga merupakan pendukung bagi pasien skizofrenia.

Hasil penelitian Ferliana (2020) menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat peduli pada penderita skizofrenia. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan Balaji dkk (2012) dalam Ferliana (2020) pemahaman keluarga tentang gejala dan tanda gangguan jiwa juga menentukan tindakan preventif yang harus diambil dalam rangka keputusan pengobatan. Kepedulian keluarga sangat mempengaruhi dari hasil yang ditunjukkan penderita skizofrenia karena keluarga sangat memahami adanya penyakit yang diderita pada penderita skizofrenia.

Hasil penelitian Rosdiana (2018) menunjukkan bahwa keluarga belum mampu merawat anaknya yang mengalami skizofrenia. Dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori Nurmaela dkk (2018) dalam Rosdiana (2018) keluarga yang

tidak dapat beradaptasi dengan penderita akan stress, sehingga tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk fungsi perawatan keluarga atau orang tua terhadap penderita. Oleh karena itu ketidakmampuan keluarga dalam merawat skizofrenia disebabkan ketidaktahuan tentang penyebab skizofrenia serta kurangnya kepedulian keluarga dalam memahami dan mau mengerti kondisi penderita.

Hasil penelitian Maria M dkk (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga menginginkan kesembuhan, sebagian dari keluarga mereka menginginkan kemandirian, lebih dari sepertiga keluarga menginginkan mereka mengembangkan atau menjaga hubungan pribadi dan menyatakan keinginan kerabat mereka untuk terlibat dalam tanggung jawab diri. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan teori Barrio, C dan Dixon (2012) dalam Maria M dkk (2018) pengasuh dapat merasakan kewajiban untuk merawat kerabat mereka. Oleh karena itu keluarga menginginkan dirinya untuk merawat keluarga yang terkena skizofrenia karena pengasuh atau keluarga wajib untuk merawat anggota keluarganya.

2. Kemandirian pasien skizofrenia

Hasil penelitian Ramdani dkk (2016) menunjukkan bahwa kemandirian pasien skizofrenia dalam kategori ketergantungan sedang sebanyak 27 orang (62,8%), diikuti oleh ketergantungan berat sebanyak 10 orang (23,2%) dan ketergantungan ringan sebanyak 6 orang (14%). Dari hasil penelitian ini sejalan dengan teori Muhith (2015) dalam Khamida (2018) kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses kemandirian jika lingkungan baik akan menjadi terarah dan teratur. kemandirian akan tercapai apabila adanya kepedulian dari keluarga dan disekitar lingkungan pasien memberikan dukungan yang baik.

Hasil penelitian Rohmi dkk (2020) menunjukkan bahwa kemandirian pasien skizofrenia dalam kategori mandiri sebanyak 55 orang (78,6%) dan dalam kategori sedang sebanyak 15 orang (21,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Erawarti dan keliat (2015) dalam Rohmi dkk (2020) kemampuan Activity daily living ditandai dengan kemampuan merawat diri sendiri baik mandi, makan, berpakaian, pergi ke toilet serta kegiatan pindah. Menurut peneliti pasien skizofrenia dapat dikatakan mandiri apabila sudah memenuhi kebutuhan seperti mandi, berpakaian tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Dari hasil penelitian devi dkk (2019) menunjukkan bahwa kemandirian pada pasien skizofrenia dalam kategori mandiri penuh sebanyak 84 pasien (28,4%), dalam kategori membutuhkan peralatan sebanyak 125 pasien (42,2%) dan dalam kategori semi mandiri sebanyak 87 pasien (29,4%) dalam hal ini menunjukkan bahwa dari 296 responden sebagian besar penderita skizofrenia melakukan perawatan diri dengan cara membutuhkan alat bantu (42,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Johnson (1997) dalam Devi (2019) klien skizofrenia sangat sulit melakukan perawatan secara mandiri. Gangguan kognitif yang ditandai dengan orientasi realitas yang kurang mengakibatkan tingkat kesadaran klien dalam perawatan diri menurun. klien skizofrenia akan kesulitan melakukan perawatan diri secara mandiri dikarenakan kesadaran dalam perawatan diri menurun.

Hasil penelitian Latipun dkk (2018) menunjukkan bahwa perawatan diri pada apsien skizofrenia dengan hasil skor 28-218($M=162,42;SD=22,73$) penderita skizofrenia ditoleransi keadaan keluarga atas tugas sehari-hari seperti mandi, makan menjaga kesehatan dan lain-lain kemandirian mereka untuk melakukan perawatan diri kurang berkembang. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Arsove et al.,(2010) pasien diuntungkan secara langsung dengan adanya dukungan keluarga akan membuat pasien skizofrenia lebih nyaman sehingga akan membuat pasien skizofrenia mampu untuk perawatan diri. Menurut peneliti perawatan diri pada pasien skizofrenia akan lebih baik kalau dukungan keluarga memberikan kenyamanan pada pasien skizofrenia sangat baik.

Hasil penelitian Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa pada informan 1 pasien belum bisa mandiri dalam kebersihan dirinya. Pada informan 2 pasien kesehariannya diberi motivasi oleh keluarganya dan pasien sedang berupaya mempertahankan kebersihannya dan kesembuhannya. Pada informan 3 pasien bisa mandiri dan memenuhi kebutuhan kebersihannya. Penelitian ini sejalan dengan Saryono dan Widiarti (2010) dalam Livana (2018) kebersihan diri diperlukan untuk kenyamanan, keamanan dan kesehatan seorang. Personal hygiene yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit seperti penyakit kulit penyakit infeksi, penyakit mulut dan penyakit saluran cerna. pasien skizofrenia ketika patuh dalam melakukan kebersihan dirinya maka tidak akan terjadi berbagai penyakit yang menyerang pada pasien skizofrenia.

Hasil penelitian Eni dkk (2018) kemandirian orang dengan skizofrenia adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya seperti perawatan diri, pengobatan diri, dan mengerjakan aktivitas sehari-hari. Pernyataan ini sejalan dengan Maryatun (2015) dalam Eni dkk (2018) kemandirian ditunjukkan dalam kegiatan rutin memenuhi kebutuhan fungsi dasar. pasien dengan skizofrenia dapat memenuhi kebutuhan dirinya dalam mengerjakan kegiatan sehari-harinya tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Hasil penelitian Konadi dkk (2017) pasien skizofrenia tidak memiliki aktivitas yang memberatkan dirinya selama dirumah, bahkan ada pasien yang tidak melakukan aktivitas apapun. Ketika pasien dirumah ia diberikan kebebasan dalam beraktivitas bukan berarti dlarang dalam melakukan aktivitasnya pasien mampu melakukan aktivitas seperti mandi sendiri, menyapu membersihkan kamar, masak dan kegiatan lainnya. Penelitian ini sejalan dengan Yosep, (2016) dalam Komadi (2017) Keluarga mempengaruhi nilai, kepercayaan, sikap, dan perilaku pasien, selain itu keluarga juga mempunyai fungsi dasar seperti kasih sayang, rasa aman, rasa memiliki, dan persiapan peran di masyarakat, sehingga disimpulkan bahwa keluarga merupakan sebagai suatu system. Keluarga mempengaruhi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pasien skizofrenia karena keluarga termasuk sumber kepercayaan pasien skizofrenia.

Hasil penelitian Ferliana (2020) pasien diminta melakukan sosialisasi dengan kerabat dan lingkungan lainnya guna memfasilitasi sosialisasi yang tepat dan dan meningkatkan harga diri. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan teori Pernice duca F (2015) dalam Ferliana (2020) kecenderungan tinggi untuk

memberikan kasih sayang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari seiring dengan upaya keluarga untuk memulihkan kesehatan individu yang menderita gangguan jiwa. Bersosialisasi dengan lingkungan merupakan kegiatan atau aktivitas sehari-hari untuk meningkatkan kemandirian karena kebutuhan sehari-hari untuk memulihkan kesehatan individu penderita skizofrenia.

Hasil penelitian Rosdiana (2018) menunjukkan bahwa pasien skizofrenia mempunyai kemandirian yang cukup baik. Namun juga ditemukan bahwa kemandirian tersebut tidak menunjukkan keperawatan diri yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Buse K (2009) dalam Rosdiana (2018) menyatakan bahwa faktor yang paling utama dari penyebab penderita yang mengalami skizofrenia yaitu interaksi antara anggota keluarga sehingga salah satu anggota keluarga mempunyai masalah tidak ada yang memahami dan tidak bercerita tentang masalah yang dialami, akibatnya menimbulkan kurangnya rasa percaya antara sesama anggota keluarga, membuat beban dalam pikiran menumpuk sehingga solusi untuk penyelesaian masalah tidak ada maka terjadilah depresi berat, rasa malu, rasa salah dan akhirnya perilaku penderita berubah seperti tidak biasa dan melakukan hal-hal yang tidak normal lainnya. Dapat diambil simpulan bahwa kemandirian yang ada pada pasien skizofrenia dalam penelitian ini, terjadi karena ketiadaan pemahaman dan keterbukaan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia.

Hasil penelitian Maria M dkk (2018) menunjukkan bahwa penderita skizofrenia menginginkan kemandirian yang lebih besar dan mengembangkan atau memelihara hubungan dengan orang lain. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan teori Lakes et al (2006) dalam Maria M dkk (2018) pengetahuan tentang apa yang paling penting bagi klien dapat membentuk pengembangan konseptualisasi kasus yang diinformasikan secara budaya mengingat mengidentifikasi apa yang penting memungkinkan sorang dokter untuk menjelaskan pengaruh budaya pada perilaku klien, pandangan dan kehidupan sehari-hari. Pencapaian kemandirian pada klien skizofrenia sangat diinginkan dari klien skizofrenia maupun dari segi keluarganya karena hal yang paling penting bagi klien dapat membentuk pengembangan dala kehidupan sehari-harinya.

3. Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien skizofrenia

Hasil penelitian Ramdani dkk (2016) Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan spearman dengan koefisien korelasi (r) yaitu 0,406, dengan nilai probalitas (p) p -value adalah 0,007 yang berarti p -value $<$ 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien skizofrenia. Hasil peneitian ini sejalan dengan teori Penelitian ini sejalan dengan Wojciech Kordas et al dalam Ramdani (2016) menunjukkan bahwa pskoedukasi terhadap keluarga meningkatkan dukungan keluarga terhadap penderita skizofrenia yang akut, dan bermanfaat untuk meningkatkan coping penderita sehingga penderita dapat mengatasi masalah sendiri dan mandiri di kehidupan sehari-hari. Menurut peneliti dukungan keluarga sangat dibutuhkan pada penderita skizofrenia dan mempunyai hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian pada pasien skizofrenia.

Hasil penelitian Rohmi dkk (2020) menunjukkan bahwa hasil analisa data dengan uji rank untuk dukungan keluarga dengan kemandirian pasien skizofrenia kegiatan sehari-hari dukungan keluarga informasional dengan (r) 0,257 dan (p) 0,031, dukungan keluarga yang instrumental (r) 0,456 dan (p) 0,020, dukungan keluarga yang penilaian dengan hasil (r) 0,265 dan (p) 0,021, dan dukungan keluarga penghargaan dengan hasil (r) 0,265 dan (p) 0,021. Dengan kesimpulan dukungan keluarga penuh diperlukan dan diberikan kepada penderita skizofrenia. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ford dkk (2016) dalam Rohmi dkk (2020) kemandirian penuh yang dapat dilakukan oleh pasien tidak lepas dari faktor dukungan keluarga yang luar biasa dimana keluarga bersedia untuk menyayangi, memperhatikan, memahami keadaan, berperan aktif dalam setiap pengobatan merawat pasien, dan membiayai pengobatan pasien. Menurut peneliti dukungan yang diberikan kepada pasien skizofrenia tidak hanya pada memberikan kenyamanan dan kasih sayang tetapi keluarga juga memberikikan kebutuhan yang diperlukan pada pasien skizofrenia.

Hasil penelitian devi dkk (2019) menunjukkan bahwa peran keluarga berpengaruh terhadap perawatan diri pasien skizofrenia. Hal ini menunjukkan bahwa dari 296 responden, responden memiliki peran keluarga yang baik dan kebutuhan perawatan diri. P-value= 0.038 < α (0,05) ini berarti ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga dan perawatan diri pada pasien skizofrenia. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan Muhith A (2015) dalam Khamida dkk (2018) dukungan keluarga yang baik akan mampu meningkatkan kemandirian pasien, begitupun sebaliknya, kemandirian tidak akan tercapai secara maksimal apabila tidak adanya kepedulian dan dukungan dari keluarga. Menurut peneliti pasien skizofrenia mampu merawat dirinya sendiri dengan baik karena adanya dukungan keluarga yang baik dan mendukung agar pasien menjadi lebih mandiri atau melakukan aktivitas tanpa bantuan dari orang lain.

Hasil penelitian Latipun (2018) menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga secara signifikan menjadi predictor perawatan diri ($\beta=1,39$ p=0,03) hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh variable dukungan keluarga terhadap perawatan diri. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan teori Arsove et al.,(2010) dalam Latipun (2018) pasien yang diberikan secara langsung dengan adanya dukungan keluarga akan lebih nyaman dengan keluarganya sehingga pemberian dukungan keluarga dapat membuat kemampuan pasien skizofrenia untuk melakukan perawatan diri semakin baik. Menurut peneliti dukungan keluarga secara signifikan sangat berpengaruh terhadap keperawatan diri pada pasien skizofrenia karena pemberian dukungan keluarga membuat pasien skizofrenia untuk melakukan perawatan diri dengan baik.

Hasil penelitian Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam kesembuhan pasien skizofrenia dengan defisit perawatan diri. Hasil penelitian memperoleh anatara lain keluarga memberi bantuan emosional dan finansial, mengantarkan pasien berobat dan membantu agar pasien rutin minum obat, memberikan perhatian, menjaga perasaan pasien dan memperdulikannya. Penelitian ini sejalan dengan teori Saryono dan Widiyanti (2010) dalam Livana (2018) dukungan keluarga sangat mempengaruhi personal hygiene, dukungan keluarga sangat penting bagi pasien dengan gangguan jiwa karena keluarga yang paling lama atau sering

berinteraksi dengan pasien. Menurut peneliti peran keluarga dan adanya dukungan keluarga sangat penting dan mendukung untuk kesembuhan pasien skizofrenia karena keluarga memberikan sikap yang baik kepada keluarganya.

Hasil penelitian Eni dkk (2018) menunjukkan bahwa dukungan sosial positif berpengaruh bagi kemandirian pasien skizofrenia dalam mengerjakan sebagian besar aktivitasnya. Penelitian ini sejalan dengan Olson dkk (2006) dalam Eni dan Herdiyanto (2018) mengenai dukungan sosial bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan orang-orang yang berada di lingkungan sosial individu seperti keluarga, teman dan masyarakat. Menurut peneliti dukungan sosial yang sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan pasien skizofrenia adalah dukungan sosial keluarga karena keluarga termasuk anggota yang terdekat dengan pasien skizofrenia.

Hasil penelitian Konadi (2017) peran keluarga penderita skizofrenia dalam kesehariannya menunjukkan nilai positif karena ia mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Penelitian ini sejalan dengan Yusuf (2016) harapan keluarga adalah anggota keluarga sembuh dan dapat menjalankan aktivitas dengan normal, menjalankan peran sesuai dengan struktur keluarga tetap merawat, keyakinan dan dapat mewujudkan keinginan keluarga. Oleh karena itu penderita skizofrenia dapat menjalankan aktivitasnya dengan normal karena keluarga berperan dalam melakukan perawatan pada penderita skizofrenia.

Hasil penelitian Ferliana dkk (2020) menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan, persepsi, sikap, dukungan dan kemandirian keluarga dalam merawat penderita skizofrenia hebephrenic. hasil uji rank sparmen menunjukkan $p < 0.05$. penelitian ini sejalan dengan teori Pernice (2015) dalam Ferliana (2020) kebanyakan keluarga cenderung menunjukkan persepsi positif yang membuktikan kemampuan untuk mengontrol dan menerima konsisi mental secara memadai. Selain itu ada kecenderungan tinggi untuk memberikan kasih sayang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari seiring dengan upaya keluarga untuk memulihkan kesehatan individu yang menderita gangguan jiwa. Menurut peneliti perlunya sikap yang baik dan merawat pasien dengan mandiri menunjukkan untuk memberi dukungan pasien skizofrenia untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian Rosdiana (2018) menunjukkan bahwa kemampuan keluarga dalam merawat penderita masih kurang karena badan penderita masih kotor dan berbau dan tidak rapi. Dari hasil penelitian sejalan dengan teori Suprajitno (2008) dalam Rosdiana (2018) ketidakmampuan keluarga penderita dalam memodifikasi lingkungan, baik fisik, sosial, psikologi yang menyebabkan penderita semakin parah dari hari kehari. Oleh karena itu keluarga penderita tidak mengetahui tentang pentingnya interaksi yang baik antara anggota keluarga, yang saling memahami dan mengerti satu sama lain. sedangkan komunikasi antara keluarga seharusnya terasa aman, nyaman dan ketika ada masalah, keluarga menjadi tempat yang baik untuk bercerita, dan menjadi pendengar yang baik, serta memberikan solusi dari masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian Maria M dkk (2018) menunjukkan bahwa penderita lebih mungkin menunjukkan untuk memiliki harapan kemandirian dibandingkan

dengan keluarga. Namun pengasuh lebih menunjukkan harapan yang luas, pengasuh juga memberikan harapan tentang tanggung jawab diri. Kunsumen dan pengasuh merujuk pada hubungan sosial dan harapan pemberdayaan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kleinman dan Banson (2006) dalam Maria M dkk (2018) praktik mengidentifikasi apa yang dipertaruhkan untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang penting untuk dipertimbangkan dalam memberikan perawatan yang berpusat pada orang yang diberikan pengalaman saat ini dan memberikan perawatan yang diinformasikan dalam budaya. Oleh karenanya penderita menunjukkan keinginan untuk kemandiriannya atas dukungan yang diberikan dari keluarga karena mengidentifikasi apa yang penting dalam memberikan perawatan pada penderita.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pada kajian *literature review* ini teridentifikasi ada 10 jurnal yang dapat di *review* yang mana hasil dari *review* ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien skizofrenia.

2. Saran

Berdasarkan kajian pustaka diharapkan keluarga selalu memberikan dukungan kepada pasien skizofrenia agar lebih mandiri dalam melakukan kegiatan atau aktivitasnya sehari-hari.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah Sefrina, Latipun.(2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3609/4116>.(diakses 20 Agustus 2020).
- Ferliana, H. Damayanti Nyoman , A. Aisyah Diana, N. Huda, N. (2020). *Determinants of family independence in caring for hebephrenic* <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7376482/pdf/jphr-9-2-1828.pdf>. (diakses pada 20 oktober 2020).
- Hartanto Dwi.(2014).Gambaran sikap dan dukungan keluarga terhadap penderita gangguan jiwa di kecamatan kartasura.http://eprints.ums.ac.id/30909/19/2_NASKAH_PUBLIKASI.pdf. (diakses 20 Agustus 2020).
- Kementrian kesehatan (2019). *Persebaran prevelensi skizofrenia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/08/persebaran-prevalensi-skizofreniapsikosis-di-indonesia#>. (diakses pada 28 September 2020).
- Khamida, Abdul dan Safitri (2018), *Dukungan keluarga dengan kemandirian dengan* ODGJ. ([file:///C:/Users/DELL/Documents/skripsi%202020/daftar%20pustaka/Dukungan%20Keluarga%20Dengan%20Kemandirian%20Orang%20Dengan%20Gangguan%20Jiwa%20\(ODGJ\).pdf](file:///C:/Users/DELL/Documents/skripsi%202020/daftar%20pustaka/Dukungan%20Keluarga%20Dengan%20Kemandirian%20Orang%20Dengan%20Gangguan%20Jiwa%20(ODGJ).pdf) diakses pada 11 januari 2020).
- Konadi, A. NAuli Fathra, A. Erwin.(2017) *Studi fenomologi: pengalaman keluarga dengan anggota keluarga yang menderita skizofrenia pasca rawat inap*

- <file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/6923-14493-1-SM.pdf>.
(diakses pada 20 oktober 2020).
- Latipun, L. Amelia Diny, R. dan Hasanati, N. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis antara Pasien Skizofrenia: Perawatan Diri sebagai Variabel Mediasi?*
[file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/55914349.en.id%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/55914349.en.id%20(1).pdf)
(diakses pada 22 oktober 2020)
- PH,Livana. Hermanto. Dan Pratama Nanda, P. (2018). Dukungan keluarga dengan perawatan diri pada pasien gangguan jiwa di poli jiwa.
<http://www.jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/view/54/48>(diakses pada 11 Januari 2020)
- Prastiwi Winarti dan frecillia yessi. (2014). *Literature review*.
[https://widuri.raharja.info/index.php?title=Literature review#:~:text=M enurut%20Hasibuan%2C%20Literatur%20review%20berisi,untuk%20di jadikan%20landasan%20kegiatan%20penelitian.&text=Suatu%20literatur%20review%20yang%20baik,tahun%20terakhir\)%2C%20dan%20mem adai](https://widuri.raharja.info/index.php?title=Literature%20review#:~:text=M%20enurut%20Hasibuan%2C%20Literatur%20review%20berisi,untuk%20di%20jadikan%20landasan%20kegiatan%20penelitian.&text=Suatu%20literatur%20review%20yang%20baik,tahun%20terakhir)%2C%20dan%20mem%20adai). (diakses pada 20 Agustus 2020).
- Rahmawati Lina (2019). *Peran keluarga pada proses recovery pasien jiwa dengan defisit perawatan diri di puskesmas balongan indramayu*.[https://ejournal.akperypib.ac.id/wp content/uploads/2019/07/MEDISINA-Jurnal-Keperawatan-dan-Kesehatan-AKPER-YPIB-MajalengkaVolume-V-Nomor-10-Juli-2019-6.pdf](https://ejournal.akperypib.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/MEDISINA-Jurnal-Keperawatan-dan-Kesehatan-AKPER-YPIB-MajalengkaVolume-V-Nomor-10-Juli-2019-6.pdf).(diakses pada 05 september 2020).
- Ramdani reza, M. Pamungkas Rio, S. Maulana, R. (2016). *hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien skizofrenia di poli rawat jalan RSJ ACEH*. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKM/article/view/1510>. (diakses pada 05 september 2020).
- Rohmi faizatur. Atmoko, Ahmat, T. Hardiyanto. Aditya, Surya R. (2020). *Korelasi dukungan keluarga terhadap kemandirian penderita skizofrenia activity daily living (ADL)*.[https://www.academia.edu/43760986/Family Support on Independence of Patients Schizophrenic Activities Daily Living ADL](https://www.academia.edu/43760986/Family_Support_on_Independence_of_Patients_Schizophrenic_Activities_Daily_Living_ADL). (diakses pada 05 september 2020).
- Rosdiana.(2018).*Identifikasi Peran Keluarga Penderita dalam Upaya Penanganan Gangguan Jiwa Skizofrenia*.<https://media.neliti.com/media/publications/261138-none-4ae42e07.pdf>(diakses pada 03 November 2020).
- Santos M, Maria, Ph.D. Kopelowicz Alex, M.D Lopez R Steven, Ph.D. (2018).*Recovery from schizophrenia : The case Of Mexian-Origin Consumers and Family Caregivers*.<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6037175/>(di akses pada 3 November 2020)
- Sustrami, D. Chabibah, N. Rustam Muh, ZA. dkk (2019). *mekanisme koping dan dukungan sosial keluarga terhadap kekmbuhan pasien skizofrenia diruang wijaya kusuma rumah sakit jiwa menurur surabaya*.[file:///D:/RL/dftr%20pustaka%20rl/43-69-1-SM%20\(3\).pdf](file:///D:/RL/dftr%20pustaka%20rl/43-69-1-SM%20(3).pdf).(di akses pada 09 April 2020).

Sanchaya Kadek, P. Sulistiyowati Ni, Dn. Yanti Ni, PED. (2018). *hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa*.<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/151/86>.(diakses pada 09 April 2020).